

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai Peranan corporate governance sebagai variable pemoderasi atas pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari website www.idx.co.id.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 terdapat 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	49
Perusahaan Pertambangan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian 2016-2018	(9)
Perusahaan Pertambangan yang tidak memiliki laporan lengkap selama periode penelitian 2016-2018	(4)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian	(23)

Perusahaan yang terkena data Outlier dalam penelitian	(1)
Jumlah perusahaan sampel akhir	12
Jumlah observasi penelitian (12 x 3 tahun)	36

Sumber: www.idx.co.id – data diolah (2020)

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam variabel penelitian ini ialah data dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari website www.idx.co.id yaitu piutang, pendapatan, total asset, umur perusahaan, perubahan penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit . Dalam penelitian ini, menggunakan tiga macam variabel penelitian yaitu:

4.1.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efisiensi investasi

4.1.2.2 Variabel Independen

Variabel independen bisa disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba

4.1.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan dan penyajian suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing sampel yang diolah melalui program aplikasi *SPSS 20.00 for windows*:

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efisiensi Investasi	36	-.17	.15	.0281	.05477
Manajemen Laba	36	.00	.41	.0398	.06714
Kepemilikan Manajerial	36	.00	.01	.0013	.00286
KKepemilikan Institusional	36	.00	.30	.0255	.04946
Komisaris Independen	36	.00	.25	.0179	.04009
Komite Audit	36	.00	1.23	.1221	.20694
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.2 telah dijelaskan hasil statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan efisiensi investasi yang diproksikan pada pertumbuhan penjualan dengan total investasi perusahaan sehingga akan menghasilkan nilai residual yang artinya dikalikan dengan -1 menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.15 dan nilai minimum sebesar -0.17. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel efisiensi investasi sebesar 0.0281 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) data sebesar 0.05477

2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan manajemen laba yang diproksikan sesuai dengan, mengenai model revenue dan model akrual dalam mendeteksi manajemen laba dari pendapatan dan beban yang dimanipulasi menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.41 dan nilai minimum sebesar 0.00. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel manajemen laba sebesar 0.0398 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) data sebesar 0.06714
3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan kepemilikan manajerial memoderasi manajemen laba yang proksikan dengan menghitung saham yang dimiliki pihak manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar lalu hasilnya dikalikan dengan hasil dari manajemen laba menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.01 dan nilai minimum sebesar 0.00. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kepemilikan manajerial memoderasi manajemen laba sebesar 0.0013 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) data sebesar 0.00286
4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan kepemilikan institusional memoderasi manajemen laba yang proksikan dengan menghitung saham yang dimiliki pihak institusi dibagi dengan jumlah saham beredar lalu hasilnya dikalikan dengan hasil dari manajemen laba menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.30 dan nilai minimum sebesar 0.00. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kepemilikan institusional memoderasi manajemen laba sebesar 0.0255 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) data sebesar 0.04946
5. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan komisaris independen memoderasi manajemen laba yang proksikan dengan menghitung jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.25 dan nilai minimum sebesar 0.00. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel komisaris independen memoderasi

manajemen laba sebesar 0.0179 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) data sebesar 0.04009

6. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan komite audit memoderasi manajemen laba yang proksikan dengan menghitung jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.23 dan nilai minimum sebesar 0.00. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel komite audit memoderasi manajemen laba sebesar 0.1221 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) data sebesar 0.20694

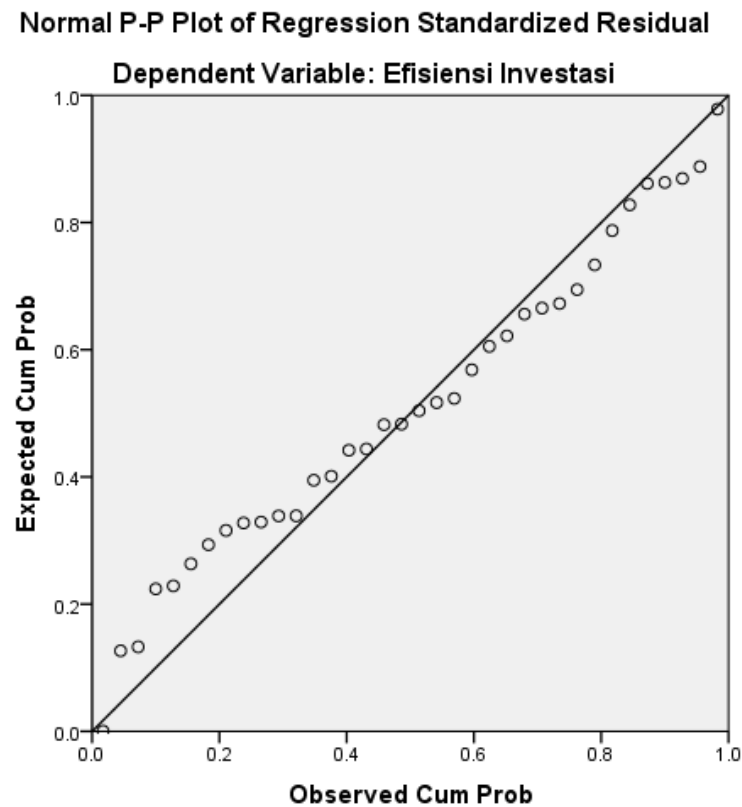
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan uji multikolinearitas dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan variable moderasi, dimana variabel moderasi tersebut akan menghasilkan korelasi antar variabel bebas (independen).

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji analisis grafik, dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Jika distribusi data residual yang normal, maka garis akan menghasilkan dan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal nya. Untuk mendeteksi adanya

heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik pada gambar 4.1. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji analisis grafik dengan normal probability plot



Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas maka didapat plotting data residual mengikuti dan mendekati garis lurus diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya adalah dengan menggunakan table Durbin-Watson,

dengan jumlah variabel bebas (k) dan jumlah data (n) sehingga diketahui dL dan dU , maka dapat diperoleh distribusi daerah keputusan atau tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2013). Dapat dilihat hasil uji autokorelasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.138	.005	.05491	1.938

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kkepemilikan Institusional, Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

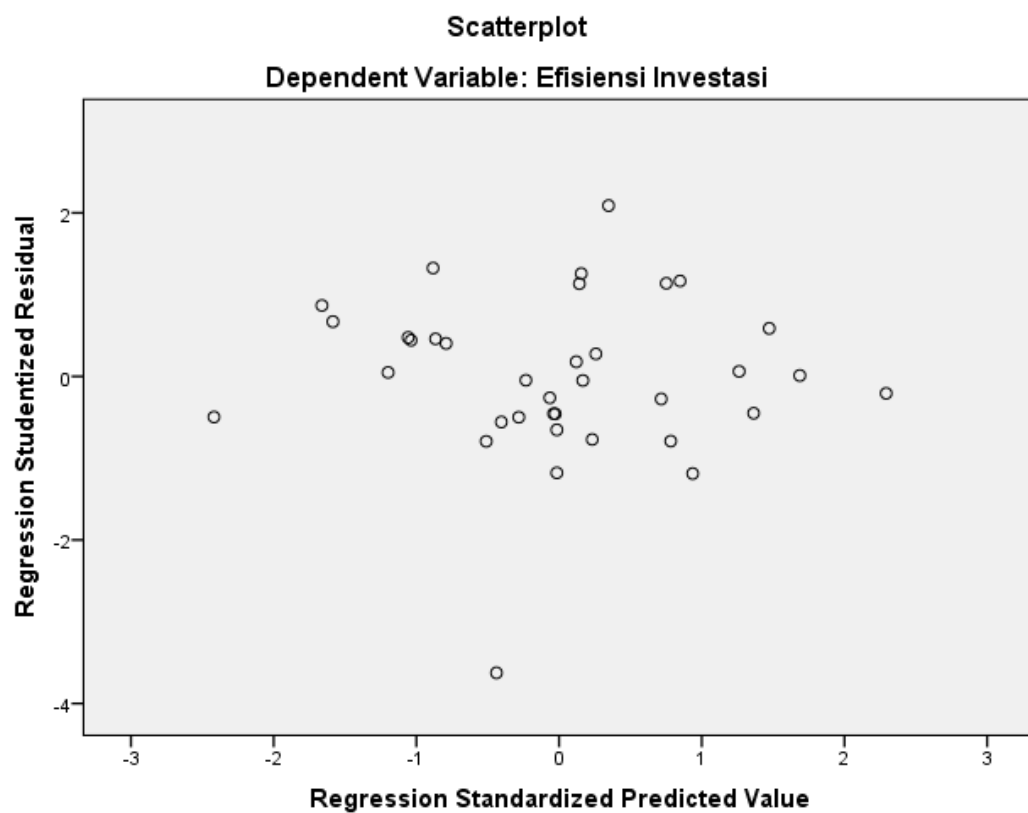
Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.209 dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dengan observasi 3 tahun dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 6 ($k=6$ jadi nilai $k-1 =5$) maka nilai *Durbin Watson* yang dihitung berdasarkan dL sebesar 1.1755 dan dU sebesar 1.7987. Maka dapat disimpulkan bahwa $dW > dL$ sebesar $1.938 > 1.1755$ sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi linear. Model regresi yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan menggunakan analisis grafik *ScatterPlot*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi keteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* pada gambar 4.3 berikut ini:



Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas dengan metode grafik Scatterplot

Dapat dilihat pada gambar 4.2 grafik Scatterplot bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian hubungan/pengaruh antara sebuah variabel dependen (terikat dengan satu atau variabel independen (bebas) dengan $\alpha = 5\%$ yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Uji regresi juga digunakan untuk meramal suatu variabel dependen (Y). Jika variabel dependen dihubungkan dengan satu variabel independen saja, persamaan regresi yang dihasilkan regresi linear sederhana (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.031	.015		2.126	.042
	Manajemen Laba	-.607	.327	-.196	-1.120	.271
	Kepemilikan Manajerial	.805	.219	.460	2.087	.046
	Kkepemilikan Institusional	.479	.224	.142	1.564	.128
	Komisaris Independen	.450	.594	.329	.282	.780
	Komite Audit	-.058	.385	-.219	-.151	.881

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, maka persamaan regresi yang didapat adalah

$$EI = 0.031 - 0.607 ML + 0.805 ML.KMJR + 0.479 ML.KINS + 0.450 ML.KOMI - 0.058 ML.KAUD + \epsilon$$

Keterangan:

EI	: Efisiensi Investasi
ML	: Manajemen laba
KMJR	: Kepemilikan Manajerial
KINS	: Kepemilikan Institusional
KOMI	: Komisaris Independen
KAUD	: Komite Audit
B	: Nilai Beta
€	: Error

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya nilai konstanta adalah 0.031. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas nilai konstan maka besarnya efisiensi investasi adalah 0.031
2. Nilai koefisien regresi variabel Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi sebesar -0.607 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan manajemen laba sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Efisiensi Investasi sebesar 0.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial memoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi sebesar 0.805 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kepemilikan Manajerial memoderasi Manajemen Laba sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Efisiensi Investasi sebesar 0.805
4. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional memoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi sebesar 0.479 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kepemilikan Institusional memoderasi Manajemen Laba sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Efisiensi Investasi sebesar 0.479

5. Nilai koefisien regresi variabel Komisaris Independen memoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi sebesar 0.450 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Komisaris Independen memoderasi Manajemen Laba sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Efisiensi Investasi sebesar -0.128
6. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit memoderasi Manajemen Laba terhadap efisiensi investasi sebesar -0.058 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Komite Audit memoderasi Manajemen Laba sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Efisiensi Investasi sebesar -0.058

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.138	.005	.05491	1.938

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber : Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diartikan bahwa nilai R^2 sebesar 0.138 yang berarti bahwa koefisien determinasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 13,8 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 13,8 % Efisiensi Investasi dipengaruhi oleh Manajemen laba dan Manajemen Laba dimoderasi oleh Corporate Governance, sisanya 86,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.3 Pengujian Koefisien Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai F hitung \leq F tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil uji F dengan SPSS:

Tabel 4.6

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.372	5	.003	9.630	.000 ^b
Residual	.208	30	.003		
Total	.516	35			

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kkepemilikan Institusional, Manajemen Laba

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji F diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} 9.630 sedangkan F_{tabel} diperoleh tabel F (Dk: k-1, Df: n-k) sehingga Dk: 5-1 = 4 dan Df: 12-4 = 8 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 6.04 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9.630 > 6.04) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.4 Pengujian Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai t hitung \leq t tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (Ghozali, 2013). Dapat dilihat uji statistik t pada tabel berikut ini

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.031	.015		2.126	.042
	Manajemen Laba	-.607	.327	-.196	-1.120	.271
	Kepemilikan Manajerial	.805	.219	.460	2.087	.046
	Kkepemilikan Institusional	.479	.224	.142	1.564	.128
	Komisaris Independen	.450	.594	.329	.282	.780
	Komite Audit	-.058	.385	-.219	-.151	.881

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel Manajemen Laba (X_1) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan $0.271 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi.

2. Hasil untuk variabel Kepemilikan Manajerial Pemoderasi Manajemen Laba (X1Z1) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan $0.046 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Kepemilikan Manajerial Pemoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi
3. Hasil untuk variabel Kepemilikan Institusional Pemoderasi Manajemen Laba (X1Z2) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan $0.128 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Kepemilikan Institusional Pemoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi
4. Hasil untuk variabel Komisaris Independen Pemoderasi Manajemen Laba (X1Z3) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan $0.780 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} ditolak dan menerima H_{o4} yang menyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh Komisaris Independen Pemoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi.
5. Hasil untuk variabel Komite Audit Pemoderasi Manajemen Laba (X1Z4) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan $0.881 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_{o5} yang menyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh Komite Audit Pemoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Analisis data menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hal tersebut dikarenakan variabel manajemen laba memiliki data dengan nilai minus yang cukup banyak dan hamper semua sampel memiliki data minus

Variabel manajemen laba diproksikan dengan model revenue dan model akrual dalam mendeteksi manajemen laba dari pendapatan dan beban yang dimanipulasi. Dimana manajemen laba menggambarkan sebagai tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Manajer yang melakukan kecurangan dalam mengelola laba memungkinkan untuk bertindak kurang tepat dalam menginvestasikan dananya. Praktik manajemen laba (earnings management) dianggap sebagai upaya yang dilakukan manajer untuk mencapai keuntungan pribadi melalui rekayasa yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, ketika laporan keuangan perusahaan berkualitas, maka dapat meningkatkan efisiensi investasi perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Yapono (2018) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi

4.5.2 Kepemilikan Manajerial Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Analisis data menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial pemoderasi manajemen laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Dimana bila kepemilikan manajerial yang tinggi akan berdampak pada efisiensi investasi yang tinggi pada perusahaan

Variabel Kepemilikan Manajerial diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dalam hal ini diantaranya dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dimana Semakin tinggi presentase kepemilikan manajerial berarti pihak manajemen memiliki sebagian besar saham perusahaan dan mereka akan bekerja lebih optimal tidak terkecuali dalam melakukan investasi yang lebih efektif. Jadi dengan adanya kepemilikan manajerial yang lebih tinggi akan menunjukkan bahwa pihak manajemen akan lebih baik dalam bekerja termasuk dalam hal memilih alternatif investasi perusahaan yang lebih efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Simanungkalit (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi

4.5.3 Kepemilikan Institusional Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional pemoderasi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Dimana bila kepemilikan Institusional yang tinggi akan berdampak pada efisiensi investasi yang tinggi pada perusahaan

Variabel Kepemilikan Manajerial diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dalam dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dimana Institusi yang berperan selaku investor memiliki kemampuan dalam mengawasi perkembangan kinerja dari perusahaan..

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Simanungkalit (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi

4.5.4 Komisaris Independen Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa variabel Komisaris independen pemoderasi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hal tersebut dikarenakan variabel Komisaris independen pemoderasi manajemen laba memiliki data dengan nilai cukup besar yang beragam

Variabel Komisaris Independen diproksikan dengan jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki kepentingan di perusahaan dibagi dengan total dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana jumlah dewan komisaris yang tidak mempunyai kepentingan bisnis di perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik untuk perusahaan dengan

memberikan penilaian dan asukan untuk perusahaan sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan. Oleh sebab itu semakin banyak komisaris independen, semakin banyak masukan yang akan di diperoleh. Masukan yang diperoleh dari komisaris independen tersebut akan memengaruhi laporan keuangan menjadi berkualitas. Berkualitasnya laporan keuangan tersebut, maka akan meningkatkan efisiensi investasi perusahaan. Meskipun demikian berdasarkan penelitian ini komisaris independen tidak memiliki pengaruh memoderasi manajemen laba terhadap efisiensi investasi perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan.

4.5.5 Komite Audit Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa variabel Komite Audit pemoderasi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi, Hal tersebut dikarenakan variabel Komite Audit pemoderasi Manajemen Laba memiliki data dengan nilai cukup besar yang beragam

Variabel Komite Audit diproksikan dengan jumlah dewan komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan keberadaannya di dalam perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani suatu masalah yang terjadi di perusahaan. Keberadaan komite audit yaitu sebagai pihak eksternal perusahaan dan tidak ada hubungan afiliasi dengan perusahaan dalam melakukan tugasnya kurang memiliki rasa tanggung jawab dan kehadirannya terhadap perusahaan dimana mereka bekerja. Pada penelitian ini memberikan bukti bahwa berapapun jumlah komite audit tidak akan memengaruhi tindakan manajemen laba terhadap efisiensi investasi. Namun keberadaannya dapat digunakan sebagai penerapan Good Corporate Governance

yang baik sehingga akan berdampak pada pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan.